

PENDIDIKAN KESEHATAN MENINGKATKAN MOTIVASI IBU PRIMIPARA DALAM MEMBERIKAN ASI

*(Motivation To Improve Maternal Health Education in Giving Primiparous
Breastfeeding)*

Roihatul Zahroh*, Mita Indah Lestari**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: roihatulzr@gmail.com

** RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo No.243B Gresik

ABSTRAK

ASI adalah nutrisi terbaik bagi bayi. Petugas kesehatan berkomitmen memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif karena dapat meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui bayi mereka hingga 6 bulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang manfaat menyusui pada ibu primipara motivasi menyusui.

Desain penelitian adalah pra pendekatan percobaan cross sectional, dengan populasi 30 ibu. Sampling dengan teknik *simple random sampling* dan sampel yang diperoleh yaitu 28 ibu. Variabel independen yaitu pengaruh pendidikan kesehatan tentang manfaat menyusui dan variabel terikat yaitu motivasi ibu primipara yang menyusui. Pengambilan data kemudian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diuji menggunakan *wilcoxon* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil yang diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesehatan 71% motivasi tinggi dan 29% motivasi sedang. Sementara itu setelah memberikan pendidikan kesehatan 96% motivasi tinggi dan 4% motivasi tengah. Berdasarkan hasil *Wilcoxon Sign Rank Test* $p = 0,000$ mana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang manfaat menyusui pada ibu primipara motivasi menyusui.

Pendidikan kesehatan tentang manfaat ASI eksklusif pada ibu primipara mempengaruhi motivasi ibu primipara memberikan ASI eksklusif. Petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu, terutama ibu-ibu primipara tentang manfaat ASI eksklusif sehingga motivasi menyusui meningkat.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, Motivasi, Menyusui

ABSTRACT

Breast milk is the best nutrition for babies. Health education committed health workers about the importance of exclusive breastfeeding can be done because the mother's motivation could be improved in the success of breastfeeding their infant up to 6 months. The goal of this research was to determine the effect of health education on the benefits of breastfeeding on primiparous maternal motivation breastfeeding.

The study design was pre experiment approach sectional cross, with a population of 30 mothers. Sampling with simple random sampling technique and obtained samples of 28 mother. Independent variables namely effect of health education on the benefits of breastfeeding and dependent variable that is the primiparous maternal motivation breastfeeding. Data retrieval is then performed using a questionnaire wilcoxon sign rank test with significance level $\alpha = 0.05$.

The results obtained are less before provided health education 71 % high motivation and 29 % middle motivation. Meanwhile after providing health education 96 % high motivation and 4 % middle motivation. Based on results Wilcoxon Sign Rank Test $p = 0.000$ where $p < 0.05$ then H_0 is rejected, meaning that there is a effect of health education on the benefits of breastfeeding on primiparous maternal motivation breastfeeding.

The health education on the benefits of breastfeeding in primiparous mothers influences motivation of exclusive breastfeeding. So the health workers expect to provide health education to mothers, especially primiparous mothers about the benefits of breastfeeding so that the motivation will be increase.

Keywords: *Health education, Motivation, Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. ASI merupakan makanan paling murah dan paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk perkembangan saraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental dan kecerdasannya, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat Indonesia untuk memberikan ASI pada bayinya masih sangat memprihatinkan. Dulu setiap ibu tahunya cuma menyusui tetapi sekarang ibu harus didorong-dorong agar mau menyusui bayinya. Perkembangan zaman berdampak pada motivasi dan sikap ibu terhadap pemberian ASI. Ada kondisi dan situasi yang menyebabkan ibu tidak dapat menyusui dengan baik dan benar, termasuk memberikan ASI eksklusif atau ASI saja selama enam bulan pertama sejak kelahiran bayi (Perinasia,2011). Yang menjadi permasalahan utama rendahnya penggunaan ASI di Indonesia ada beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi ibu dalam pemberian ASI, kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya ASI, rendahnya pendidikan ibu, kurangnya dukungan, faktor social budaya dan lain-lain. Penelitian menunjukkan bahwa ibu terlalu cepat memberikan susu formula dan ibu mudah putus asa, tidak mau memberikan ASI lagi kalau ibu maupun bayi mengalami kesulitan dalam pemberian ASI. (Perinasia, 2011). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan juni 2011, di RSUD Ibnu Sina Gresik hanya sebagian kecil bayi yang mendapatkan ASI, terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan dan menyusui. Motivasi atau keinginan dalam memberikan ASI masih rendah hal ini disebabkan karena merupakan pengalaman pertama bagi ibu dan ibu masih terfokus pada nyeri setelah persalinan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI dan menyusui juga berpengaruh pada motivasi ibu dalam pemberian ASI pada bayinya. Padahal berbagai upaya termasuk memberikan bimbingan dan pendidikan kesehatan sudah dilakukan. Namun sampai saat ini pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi pemberian ASI pada ibu post partum primipara masih belum bisa dijelaskan.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2002 oleh *Nutrition and Health Surveyance System NSS*) bekerjasama dengan Balitbangkes di Indonesia menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif usia bayi 4-6 bulan di perkotaan antara 4-12% sedangkan di pedesaan 2-13%. Survei yang dilakukan terhadap 900 ibu di sekitar Jabodetabek diperoleh fakta bahwa yang dapat memberi ASI eksklusif sampai 4 bulan hanya sekitar 5% saja padahal 98% ibu tersebut menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37,9% dari ibu tersebut tidak pernah mendapatkan informasi khusus tentang ASI, sedangkan 70,4% ibu tidak pernah mendengar informasi tentang ASI eksklusif (Roesli U,2005). Di Jawa Timur pada tahun 2007 rata-rata bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sampai enam bulan sebesar 18,78% (Dinkes Jatim,2007). Sedangkan di RSUD Ibnu Sina Gresik pada tahun 2010 hanya sekitar 30% bayi yang mendapatkan ASI itupun sudah diberi tambahan susu formula.

Banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI diantaranya tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan baik dari suami, keluarga maupun lingkungan, sosial budaya dan status kesehatan ibu selama hamil maupun menyusui terutama pada ibu primipara yang baru pertama kali melahirkan dan belum pernah mempunyai pengalaman

tentang menyusui. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu terutama pada ibu primipara salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat ASI. Apabila ibu sudah mengerti tentang ASI terutama banyak manfaat yang bisa diperoleh ibu maupun bagi bayi yang tidak bisa digantikan oleh susu formula merk apapun, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI terhadap bayinya.

Ibu yang melahirkan di rumah bersalin atau rumah sakit bisa mendapatkan bimbingan, arahan sehingga termotivasi untuk menyusui. Penyuluhan, bimbingan dan konseling pemberian ASI perlu diprogramkan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan. Apabila ibu maupun bayi mengalami kesulitan dalam pemberian ASI, petugas kesehatan dapat diharapkan membantu ibu sehingga pemberian ASI bisa berlanjut. Pendidikan kesehatan masyarakat melalui berbagai media (televisi, radio, majalah, tabloid dan surat kabar) maupun penjelasan di tempat-tempat umum pelayanan dan pusat kegiatan masyarakat lainnya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama ibu mengenai pentingnya ASI, sehingga motivasi ibu untuk menyusui dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan. Melihat fenomena diatas peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang manfaat ASI terhadap motivasi ibu primipara dalam pemberian ASI .

METODE DAN ANALISA

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Pra-eksperimen* dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah *pra test-post test design*, yang dilakukan di ruang Bougenvil RSUD Ibnu Sina Gresik pada bulan Agustus - September 2011. Populasi penelitian ini adalah semua ibu primipara yang dirawat di Ruang Bougenvil RSUD Ibnu Sina Gresik yang menjalani rawat inap sebanyak 30 orang. Dengan menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*, jadi besar sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 28 orang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang manfaat ASI. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi ibu primipara dalam pemberian ASI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAP dan leaflet tentang manfaat ASI dan kuesioner motivasi yang dikembangkan dan dimodifikasi sendiri oleh peneliti. Setelah dilakukan pengumpulan data, data yang terkumpul diberi kode dan ditabulasi untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Selanjutnya dilakukan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk mengetahui motivasi ibu primipara dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (Pendidikan Kesehatan) pada kelompok subyek. Pada penelitian ini menggunakan nilai probability $\leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Ibu Primipara Dalam Pemberian ASI Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 1 Motivasi Ibu Primipara Dalam Pemberian ASI Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan di Ruang Bersalin RSUD Gresik Pada Bulan Oktober - Desember 2011.

Motivasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	20	71
Sedang	8	29
Rendah	0	0
Total	28	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi ibu primipara sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki motivasi tinggi pemberian ASI yaitu sebanyak 20 responden (71%) dan tidak satupun responden yang memiliki motivasi rendah dalam pemberian ASI.

Menurut teori Mc Clelland (2005) motif primer secara alami timbul pada setiap manusia. Motif intrinsik dapat tumbuh pada seseorang untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, termasuk menyusui pada bayi. Dengan menyusui, ibu akan merasa memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi.

Menurut Roesli Utami (2010), pandangan MDGs kedepan yakni tercapainya cakupan pemberian ASI Eksklusif dan meningkatnya kesadaran seorang ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini terbukti dengan makin banyaknya ibu yang mempunyai kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif yang didapatkan dari berbagai media, pengalaman, faktor ekonomi dan lainnya walaupun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan oleh petugas.

Keadaan semacam ini dapat terjadi karena faktor usia responden yang sudah cukup dewasa diantaranya sebagian besar berusia 26-35 tahun. Disisi yang lain responden berpendidikan cukup diantaranya berpendidikan SMA. Begitu juga pekerjaan ibu yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Kondisi demikian dapat dipahami karena responden cukup dewasa dalam menyikapi keadaan dirinya yang sedang memiliki tanggung jawab sebagai seorang ibu dan berkewajiban memberikan ASI kepada anaknya yang masih kecil. Dengan sikap yang positif inilah yang mendorong seorang ibu mampu berperilaku yang baik terhadap pemberian ASI untuk putra dan putrinya.

2. Motivasi Ibu Primipara Dalam Pemberian ASI Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 2 Motivasi Ibu Primipara Dalam Pemberian ASI Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di Ruang Bersalin RSUD Gresik Pada Bulan Oktober - Desember 2011.

Motivasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	27	96
Sedang	1	4
Rendah	0	0
Total	28	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran motivasi ibu primipara sesudah dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI yaitu sebanyak 27 responden (96%) dan tidak ada satupun yang memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 0 responden (0%). Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (96%) responden mempunyai motivasi tinggi untuk menyusui secara eksklusif dan sebagian kecil (4%) responden mempunyai motivasi sedang. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh rangsangan dari luar maupun dari dalam, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari keadaan yang lalu.

Ditinjau dari segi pendidikan hampir sebagian responden berpendidikan sampai SMU (42,9 %) dan sebagian kecil lulus SD (10,7 %). Menurut Notoatmodjo (2005) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di miliknya. Makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk berinteraksi dan menerima informasi dari luar, pendidikan berdampak pada pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan maka responden akan lebih memperhatikan pemberian ASI pada anak, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka responden akan bersikap acuh dan tidak ingin mendapat informasi tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi.

Pendidikan kesehatan pada ibu akan memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi sehingga setelah diberikan pendidikan kesehatan maka motivasi

ibu makin bertambah. Pendidikan kesehatan menyebabkan ibu berperilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif dan menyambut positif dengan program pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat ASI Terhadap Motivasi Ibu Primipara Dalam Pemberian ASI

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat ASI Terhadap Motivasi Ibu Primipara Dalam Pemberian ASI di Ruang Bersalin RSUD Gresik Pada Bulan Oktober - Desember 2011.

No	Jumlah	Z	p(sign)	
1	Motivasi berkurang	0	4,378	0,000
2	Motivasi bertambah	25		
3	Motivasi tetap	3		
Total		28		

Berdasarkan data dari tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi ($p\ sign = 0,000$). Hal ini berarti $p\ sign < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat ASI Terhadap Motivasi Ibu Primipara Dalam Pemberian ASI.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi ($p\ sign = 0,000$). Hal ini berarti $p\ sign < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat ASI Terhadap Motivasi Ibu Primipara terhadap Motivasi Ibu Primipara Dalam Pemberian ASI.

Menurut Suliha (2005), pendidikan kesehatan yang sudah menjadi bentuk tindakan mandiri keperawatan diharapkan mampu mengubah perilaku individu, kelompok maupun masyarakat yang merupakan cara berpikir, bersikap dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat. Teori tersebut sesuai dengan adanya perubahan motivasi ibu primipara dalam pemberian ASI dikarenakan setelah diberi pendidikan kesehatan tentang manfaat ASI, motivasi yang semula sedang bertambah menjadi motivasi tinggi untuk memberikan ASI. Dalam Agama Islam juga dijelaskan bahwa agar ibu menyusui bayi sampai usia 2 tahun. ASI eksklusif diberikan pada bayi minimal sampai 6 bulan tanpa makanan pendamping. Dari segi ekonomi juga menguntungkan bagi keluarga karena tidak perlu membeli makanan tambahan atau susu formula untuk bayi sehingga dapat mengurangi pengeluaran. Pemberian ASI juga menguntungkan bagi bayi maupun ibu, dengan diberikan ASI bayi secara tidak langsung merasakan kehangatan dan dekapan dari ibu pada saat menyusui sehingga dapat mempererat jalinan kasih sayang antara ibu dan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI di Ruang Boegenvile RSUD Gresik.
2. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, hampir seluruh responden memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI di Ruang Boegenvile RSUD Gresik.
3. Ibu Primipara yang mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat ASI mengalami peningkatan Motivasi Dalam Pemberian ASI di Kamar Boegenvile di RSUD Gresik.

Saran

1. Bagi Ibu
Ibu harus berusaha dan tetap memberikan ASI eksklusif pada bayi dan selalu aktif mengikuti informasi dari tenaga kesehatan terdekat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Ibu-ibu penggerak dasa wisma diharapkan untuk membentuk kelompok pendukung gerakan pemberian ASI di daerah setempatnya supaya program gerakan menyusui pada bayi hingga 6 bulan dapat digalakkan.
2. Bagi Keluarga
Keluarga harus memberi dukungan terhadap proses pemberian ASI eksklusif.
3. Bagi Tenaga Pelayanan Kesehatan
Tenaga perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus lebih intensif memberikan penyuluhan bagi keluarga dan ibu untuk senantiasa memberikan ASI eksklusif pada bayi.
4. Bagi Peneliti Berikutnya
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI dengan menggunakan variabel yang belum pernah diteliti, dan menggunakan kuesioner yang telah diujicobakan lebih dulu dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai.

KEPUSTAKAAN

- Alimul, Azis H. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambarwat. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Nitra Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Sopiudin. (2008). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Effendy, Nasrul. (1998). *Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Kristiyanti.(2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Lissauer Tom, Fannarof. (2008). *At a Glance Neonatology*. Jakarta: EMS
- Moekijat,. (2002). *Dasar-dasar Motivasi*. Jakarta: Pioner Jaya.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2008). *Promkes dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, Pariani. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Nursalam. (2005). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba

Purwanti, S. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.

Proverawati, Atikah. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Nuha Medika.

PSIK Universitas Gresik. (2011). *Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi*. PSIK Universitas Gresik

Roesli, Utami. (2000). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Siagian. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: EGC.

Soetjningsih. (1997). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC

Suliha. (2002). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC

Suradi, Rulina. (2010). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Perinasia